

## PERTEMUAN II

### PENGERTIAN PROFESI DAN PROFESIONALISME

#### 2.1 Pengertian Profesi

Untuk memenuhi semua kebutuhan – kebutuhannya manusia harus berkarya dan bekerja, **Abdul kadir Muhamad (2001)** mengklasifikasikan kebutuhan manusia menjadi empat kelompok sebagai berikut :

1. Kebutuhan ekonomi, Merupakan kebutuhan yang bersifat material, baik harta maupun benda yang dibutuhkan manusia. Seperti sandang, pangan dan papan
2. Kebutuhan psikis, Merupakan kebutuhan yang bersifat non material untuk kesehatan dan ketenangan manusia secara psikologi (kebutuhan Rohani) misalnya agama, pendidikan dan hiburan
3. Kebutuhan biologis, Merupakan kebutuhan untuk kelangsungan hidup dari generasi ke generasi, biasa disebut dengan kebutuhan seksual yang diwujudkan dalam sebuah pernikahan
4. Kebutuhan pekerjaan, Merupakan kebutuhan yang bersifat praktis untuk mewujudkan kebutuhan – kebutuhan yang lain.

Seiring dengan perkembangan kehidupan manusia konteks pekerjaan berubah menjadi hal yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. **Thomas Aquinas seperti dikutip oleh Sumaryono (1995)** menyatakan bahwa setiap wujud kerja mempunyai empat macam tujuan, yaitu *Memenuhi kebutuhan hidup, Mengurangi tingkat pengangguran dan kriminalitas, Melayani sesama, Mengontrol gaya hidup*

Profesi merupakan bagian dari pekerjaan, tetapi tidak semua pekerjaan adalah profesi. Sebagai contoh pekerjaan staf Administrasi tidak masuk kedalam golongan profesi karena untuk bekerja sebagai staf administrasi seseorang bisa berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, pengetahuan dan pengalaman, sedangkan akuntan adalah sebuah profesi karena seseorang yang bekerja sebagai akuntan haruslah berpendidikan akuntansi dan memiliki pengalaman kerja beberapa tahun di kantor akuntan

Menurut **bulle yang dikutip Gilley dan Egglan (1989)** mendefinisikan *profesi sebagai bidang usaha manusia berdasarkan pengetahuan, dimana keahlian dan pengalaman pelakunya di perlukan oleh masyarakat.* sedangkan Menurut **De George**, *profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian.*

Profesi adalah suatu bentuk pekerjaan yang mengharuskan pelakunya memiliki pengetahuan tertentu yang diperoleh melalui pendidikan formal dan ketrampilan tertentu yang didapat melalui pengalaman kerja dan terus terus memperbaharui ketrampilannya sesuai dengan perkembangan teknologi

Secara khusus profesi dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Profesi yang melibatkan hajat hidup orang banyak

Pada profesi ini gelar keprofesionalan harus didapatkan melalui pengujian oleh organisasi profesional yang diakui secara nasional dan internasional. Contoh profesi dokter (kesehatan manusia) di Indonesia hanya sarjana kedokteran yang menjadi anggota Ikatan Dokter Indonesia (IDI) yang boleh membuka praktik dokter.

2. Profesi luhur

Merupakan profesi yang menekankan pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat, bukan semata – mata mencari nafkah hidup. Contoh profesi ini adalah Guru, Pendeta, Pengacara dll

Secara umum ada beberapa ciri atau sifat yang selalu melekat pada profesi, yaitu :

1. **Adanya pengetahuan khusus**, biasanya keahlian dan keterampilan ini dimiliki berkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun.
2. **Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi**. Hal ini biasanya setiap pelaku profesi mendasarkan kegiatannya pada kode etik profesi.
3. **Mengabdikan pada kepentingan masyarakat**, artinya setiap pelaksana profesi harus meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat.
4. **Ada izin khusus untuk menjalankan suatu profesi**. Setiap profesi akan selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dimana nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup dan sebagainya, maka untuk menjalankan suatu profesi harus terlebih dahulu ada izin khusus.

## 2.2 Pengertian Profesional

Menurut **De George**, *profesional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi*. Atau seorang profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian, sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekedar hobi, untuk senang-senang, atau untuk mengisi waktu luang.

Profesional adalah seseorang yang menjalankan profesinya (pelaku Profesi) secara benar dan melakukannya menurut etika dan garis – garis profesionalisme yang berlaku pada profesinya tersebut

**Teguh wahyono (2006)** mengemukakan bahwa untuk menjadi profesional seorang pelaku profesi haruslah memiliki sifat – sifat sebagai berikut :

- **Menguasai ilmu secara mendalam dalam bidangnya**

Sebuah profesi mengandalkan suatu pengetahuan khusus yang dimiliki oleh sekelompok profesional agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Seorang yang profesional adalah seseorang yang menguasai ilmu secara mendalam pada bidangnya.

- **Mampu mengonversikan ilmu menjadi ketrampilan**

Seorang profesional juga harus mampu mengonversikan ilmunya menjadi suatu keterampilan, artinya dapat melakukan praktik – praktik atau kegiatan khusus sesuai tugas dan pekerjaannya dengan baik.

- **Selalu menjunjung tinggi etika dan integritas profesi**

Pada setiap profesi terdapat suatu aturan yang disebut “ kode etik” profesi. Contoh kode etik pengacara, kode etik kedokteran dll. Kode etik merupakan suatu aturan dalam menjalankan sebuah profesi yang harus ditaati oleh semua anggota profesi yang bersangkutan.

Untuk menjadi seorang profesional seseorang yang melakukan sebuah pekerjaan, dituntut untuk memiliki beberapa sikap sebagai berikut :

1. **Komitmen tinggi**. Seorang profesional harus mempunyai komitmen yang kuat pada pekerjaan yang sedang dilakukannya

2. **Tanggung jawab.** Seorang profesional harus bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaan yang dilakukannya.
3. **Berpikir sistematis.** Seorang profesional harus mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya
4. **Penguasaan materi.** Seorang profesional harus menguasai secara mendalam bahan atau materi pekerjaan yang sedang dilakukannya
5. **Menjadi bagian dari masyarakat profesional.** Seyogyanya seorang profesional harus menjadi bagian dari masyarakat dalam lingkungan profesinya.

### 2.3 Pengertian Profesionalisme

Titik penekanan dari profesionalisme adalah penguasaan dari ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta kemampuan strategi penerapannya. **Maister (1997)** menyatakan bahwa *profesionalisme bukan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen, tetapi lebih merupakan sebuah sikap*. Pengembangan profesionalisme pada seorang teknisi bukan hanya merujuk pada keterampilan yang tinggi, melainkan juga tingkah laku yang sesuai kriteria.

Profesionalisme adalah suatu faham yang mencitakan dilakukannya kegiatan – kegiatan kerja tertentu dalam masyarakat, berbekalkan keahlian yang tinggi dan berdasarkan rasa keterpanggilan serta ikrar (fateri/frofiteri) untuk menerima panggilan tersebut.

Selanjutnya untuk meningkatkan nilai profesionalisme suatu profesi serta untuk membentuk suatu standarisasi profesi, biasanya dibentuk organisasi – organisasi profesi. Organisasi tersebut mengatur keanggotaan, membuat kebijakan etika profesi yang harus ditaati oleh seluruh anggota, memberikan sanksi bagi yang melanggar etika profesi dan membantu anggota untuk dapat terus memperbaharui pengetahuannya sesuai dengan perkembangan teknologi.

Untuk mengukur profesionalisme, tentunya perlu diketahui terlebih dahulu standar profesional. Secara teoritis menurut **Gilley dan Egglan (1989)**, standar profesional dapat diketahui dengan empat perspektif pendekatan, yaitu :

#### 1. Pendekatan berorientasi filosofis

Pendekatan ini melihat tiga hal pokok yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profesionalisme sebagai berikut :

- a) Pendekatan lambang profesional, yaitu berkenaan dengan sertifikasi, lisensi dan akreditasi yang merupakan lambang bagi individu ataupun lembaga yang profesional dalam bidang tertentu
- b) Pendekatan sikap individu, yaitu pendekatan ini melihat bahwa layanan individu pemegang profesi di akui oleh umum dan bermanfaat bagi penggunanya
- c) Pendekatan electic, yaitu pendekatan yang melihat bahwa proses profesional dianggap sebagai kesatuan dari kemampuan, hasil kesepakatan dan standar tertentu

## **2. Pendekatan perkembangan bertahap**

Orientasi perkembangan menekankan enam langkah dalam proses berikut :

- a) Berkumpulnya individu – individu yang memiliki minat yang sama terhadap suatu profesi. Langkah ini merupakan awal dari proses profesional.
- b) Melakukan identifikasi dan adofsi terhadap ilmu pengetahuan tertentu untuk mendukung profesi yang dijalannya. Hal ini disesuaikan dengan latar belakang akademis para pelaku profesi
- c) Selanjutnya para praktisi akan terorganisasi secara formal pada suatu lembaga yang diakui oleh pemerintah dan masyarakat sebagai suatu organisasi profesi
- d) Membuat kesepakatan mengenai persyaratan profesi berdasarkan pengalaman atau kualifikasi tertentu
- e) Menentukan kode etik profesi yang menjadi aturan main dalam menjalankan sebuah profesi yang harus ditaati oleh seluruh anggota profesi yang bersangkutan
- f) Revisi persyaratan berdasarkan kualifikasi tertentu seperti syarat akademis dan pengalaman melakukan pekerjaan dilapangan

## **3. Pendekatan berorientasi karakteristik**

Pendekatan ini melihat bahwa proses profesional dapat ditinjau dari karakteristik profesi/pekerjaan, ada delapan karakteristik pengembangan proses profesional yang saling terkait, yaitu:

- a) Kode etik profesi merupakan aturan main dalam menjalankan sebuah profesi
- b) Pengetahuan yang terorganisir yang mendukung pelaksanaan sebuah profesi
- c) Keahlian dan kompetensi yang bersifat khusus
- d) Tingkat pendidikan minimal dari sebuah profesi

- e) Setifikat keahlian yang harus dimiliki sebagai salah satu lambang profesional
- f) Proses tertentu sebelum memangku profesi untuk bisa memikul tugas dan tanggung jawab dengan baik
- g) Adanya kesempatan untuk menyebarluaskan dan bertukar ide diantara anggota
- h) Adanya tindakan disiplin dan batasan tertentu jika terjadi malpraktik dan pelanggaran kode etik

#### 4. Pendekatan berorientasi non-tradisional

Pendekatan ini menyatakan bahwa seseorang dengan bidang ilmu tertentu diharapkan mampu melihat dan merumuskan karakteristik yang unik dan kebutuhan sebuah profesi.

### 2.4 Kode Etik Profesi

*Kode berasal dari bahasa inggris yaitu code dan bahasa latin yaitu codex yang diartikan sebagai kumpulan sandi, buku, undang –undang dan kata yang disepakati dalam laul lintas telegrafi serta susunan prinsip hidup dalam masyarakat. Sedangkan Menurut UU no. 8 (pokok-pokok kepegawaian) Kode etik profesi adalah pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dan dalam kehidupan sehari-hari.*

Kode etik adalah sistem norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan yang baik serta apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional yang menjadi anggota dari sebuah organisasi profesi. Kode etik menyatakan perbuatan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari, kode etik diterima oleh suatu kelompok tertentu sebagai landasan tingkah laku sehari-hari di masyarakat maupun di lingkungan organisasi profesi.

Kode etik profesi sebetulnya tidak merupakan hal yang baru. Sudah lama diusahakan untuk mengatur tingkah laku moral suatu kelompok khusus dalam masyarakat melalui ketentuan – ketentuan tertulis yang diharapkan akan dipegang teguh oleh seluruh anggota organisasi profesi itu. Salah satu contoh tertua adalah *sumpah hipokrates*, yang dipandang sebagai kode etik pertama untuk profesi dokter. **Hipokrates** adalah dokter Yunani kuno yang digelar **Bapak Ilmu Kedokteran**. Beliau hidup dalam abad ke-5 SM. Menurut ahli-ahli sejarah belum tentu sumpah ini merupakan buah pena Hipokrates sendiri, tetapi setidaknya berasal dari kalangan murid – muridnya dan meneruskan semangat profesional yang diwariskan oleh dokter Yunani ini.

Walaupun mempunyai riwayat eksistensi yang sudah-sudah panjang, namun belum pernah dalam sejarah kode etik menjadi fenomena yang begitu banyak dipraktekkan dan tersebar begitu luas seperti sekarang ini

#### **2.4.1 Tujuan dan Fungsi kode etik profesi**

Pada dasarnya, kode etik profesi menyatakan prinsip – prinsip pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik pemakai jasa profesi tersebut prinsip ini meminta komitmen anggotanya untuk berperilaku terhormat dan memandu anggotanya dalam memenuhi tanggung jawab serta merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesional

Prinsip – prinsip dasar didalam etika profesi adalah sebagai berikut :

- a. **Prinsip standar teknis**, profesi dilakukan sesuai dengan keahlian
- b. **Prinsip kompetensi**, melaksanakan pekerjaan sesuai jasa profesionalnya, kompetensi dan ketekunan.
- c. **Prinsip tanggung jawab profesi**, yaitu melakukan dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang profesional dan senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
- d. **Prinsip kepentingan publik**, yaitu selalu menghormati dan mengedepankan kepentingan publik.
- e. **Prinsip integritas**, pelaku profesi harus menjunjung tinggi nilai tanggung jawab profesional dengan integritas setinggi mungkin untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik yang menggunakan jasa profesionalnya.
- f. **Prinsip objektivitas**, harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
- g. **Prinsip kerahasiaan**, menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut tanpa adanya persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.
- h. **Prinsip perilaku profesional**, berperilaku konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi yang diembanya.

Adapun tujuan kode etik profesi adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi.

2. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota.
3. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
4. Untuk meningkatkan mutu profesi.
5. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.
6. Meningkatkan layanan dan memberikan layanan sebaik – baiknya kepada pemakai jasa profesi tersebut
7. Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.

Kode etik yang ada dalam masyarakat Indonesia cukup banyak dan bervariasi. Umumnya pemilik kode etik adalah organisasi kemasyarakatan yang bersifat nasional, misalnya Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), kode etik Ikatan Penasehat Hukum Indonesia, Kode Etik Jurnalistik Indonesia, Kode Etik Advokasi Indonesia dan lain-lain.

Hal ini dikarenakan fungsi dari kode etik profesi adalah :

1. Memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan.
2. Sebagai sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan
3. Mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi.